

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS 1 MA PLUS  
DARUL HUKUMAINI JONGGAT LOMBOK TENGAH**



Oleh

**HELMI ZUL PARWADI**  
NIM. 180.105.041

**JURUSAN TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2024**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS 1 MA PLUS  
DARUL HUKUMAINI JONGGAT LOMBOK TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk  
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana**



**Oleh**

**HELMI ZUL PARWADI  
NIM. 180.105.041**

**JURUSAN TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

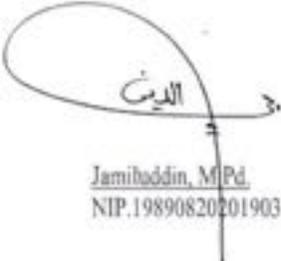
Skripsi oleh: Helmi Zul Parwadi Maria NIM: 180105041 dengan judul, " Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas I MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji. disetujui pada tanggal :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Di bawah bimbingan

Pembimbing I **Perpustakaan UIN Mataran** Pembimbing II

  
Dr. Supardi, M.Pd  
NIP.197403071999031002

  
Jamihuddin, M.Pd.  
NIP.198908202019031010

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram

Hal : Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

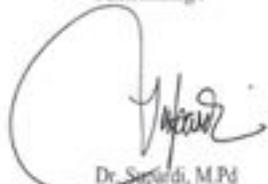
Dengan terhormat, melakukan bimbingan arahan dan koreksi kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Helmi Zul Farwadi  
Nim : 190105041  
Jurusan/Prodi : Tadris IPS  
Judul Skripsi : Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas I MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Tengah A T A R A M

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqarah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqarah-kan.

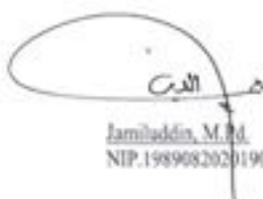
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. Supardi, M.Pd.  
NIP.197403071999031002

Pembimbing II,



Jamiluddin, M.Pd.  
NIP.198908202019031010

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Helmi Zul Parwadi

Nim : 180 105 041

Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas I MA Plus Darul Hukumat Jombang, Lombok Tengah". Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulis/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.



Helmi Zul Parwadi  
180105041

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Helmi Zul Parwadi NIM : 180105041 dengan judul "Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas I MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah" telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Mataram pada tanggal : 24 Januari 2024

Dewan Penguji

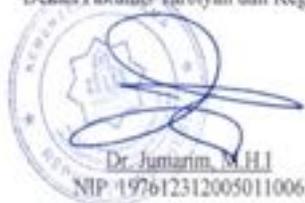
Dr. Supardi, M.Pd.  
(Ketua Sidang Pembimbing I)

Jamiluddin, M.Pd.  
(Sekertaris Sidang Pembimbing II)

Rahmat A. Kurniawan, M.Sc.  
(Penguji I)

M. Zainur Rahman, M.Pd.  
(Penguji II)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Jumarim, M.H.I  
NIP. 197612312005011006

**MOOTO**

مَنْ لَا آدَبَ لَهُ لَا عِلْمَ لَهُ

*“Barang siapa yang tidak ada adabnya maka dia  
tidak ada ilmunya”*

Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta di sekeliling saya yang telah banyak berperan penting dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Ibundaku tercinta ( Bayib/Inaq Lasim). Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang kau berikan kepadaku, ayahandaku tercinta (Sanip/Amaq Lasim). Terima kasih pula atas setiap pengorbananmu dalam menghidupi dan mencukupi segala keperluanku dan juga kebutuhan keluarga. Untuk keluarga besarku yang telah ikut andil dalam perjuanganku, aku ucapkan terima kasih yang tiada hentinya atas bantuan kalian baik itu berupa materi maupun non materi. Guruguruku tercinta, terima kasih atas segala jasmu, atas bantuan dan motivasi kalianlah sehingga saya bisa sampai dititik ini. Untuk sahabat-sahabat almamaterku tercinta di Ponpes Darul Hukumaini Jonggat. Untuk teman-teman seperjuangan prodi Tadris IPS angkatan 2018 kelas B. Almamaterku UIN Mataram.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, rasa syukur yang tidak terhenti terucapkan kehadirat Allah SWT atas izin, rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, dan lantunan sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW.

Keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak luput dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Dr. Jumarim, M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
3. Bapak Rahmat Akbar Kurniawan, M.Sc. selaku Ketua Program Studi Tadris IPS dan Bapak M. Zainurrahman, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Tardris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.

4. Bapak Dr. Supardi, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Jamiluddin, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, bimbingan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program Studi Tadris IPS atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
6. Ayah dan Ibu tersayang yang selalu memberikan motivasi yang kuat, semangat, dukungan serta nasehat yang tak pernah henti-hentinya. Beserta keluarga tercinta yang merupakan motivator terbesar, atas do'a dan dukungan serta seluruh keluarga besarku.
7. Seluruh teman-teman kelas B, teman-teman jurusan Tadris IPS, teman-teman KKP, PPL, terima kasih atas semangat dan dukungan kalian semua dan semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi dan penulisannya.

Peneliti berdoa semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi

pemikiran serta pengetahuan bagi peneliti maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Amiiinnn.

Bonjeruk, 11 Januari 2024  
Peneliti,



**Helmi Zul Parwadi**  
NIM. 180105014

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....</b>	<b>8</b>

1. Ruang Lingkup .....	8
2. Setting Penelitian .....	8
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>8</b>
<b>F. Kerangka Teori .....</b>	<b>11</b>
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	11
2. Hakikat Belajar .....	16
3. Pembelajaran Kontekstual .....	18
4. Mata Pelajaran Ekonomi .....	20
<b>G. Metodologi Penelitian .....</b>	<b>22</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	22
2. Kehadiran peneliti .....	24
3. Lokasi Penelitian .....	26
4. Sumber Data .....	26
5. Tehnik Pengumpulan Data .....	28
6. Analisis Data .....	31
7. Keabsahan Data .....	34
8. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>39</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>39</b>

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Plus Darul Hukumaini.....	40
2. Visi Misi MA Plus Darul Hukumaini .....	40
3. Letak Geografis MA Plus Darul Hukumaini .....	41
4. Data keadaan siswa di MA Plus Darul Hukumaini .....	42
5. Keadaan Guru dan Pegawai MA Plus Darul Hukumaini .....	43
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Plus Darul Hukumaini .....	45
<b>B. Penyajian dan Analisis Data.....</b>	<b>46</b>
1. Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini .....	46
2. <i>Implikasi</i> pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini .....	54
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Bagaimana <i>implementasi</i> pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi	

belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini .....	61
.....	61
B. Implikasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini .....	66
.....	66
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS 1  
MA PLUS DARUL HUKUMAINI JONGGAT  
LOMBOK TENGAH**

**Oleh**

**Helmi Zul Parwadi**

**18010041**

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : (1) Bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah. (2) Bagaimana implikasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, untuk mencari validitas data digunakan tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yaitu proses analisis yang meliputi tiga komponen : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di ambil kesimpulan : 1)Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat di lihat dari kegiatan yang dilaksanakannya, yaitu: Guru dan juga siswa di tuntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dengan adanya pembelajarn kontekstual siswa lebih mudah memahami materi. 2)Implikasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan di terapkannya pembelajaran kontekstual membantu guru dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikiri,

dan juga membantu siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci: Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, Ekonomi**



**Perpustakaan UIN Mataram**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah utama yang masih menjadi pekerjaan besar dalam dunia pendidikan nasional adalah masalah kualitas pendidikan. Masalah ini tidak terlepas dari sekurang-kurangnya tiga unsur utama dalam pendidikan yaitu : siswa, materi pelajaran dan metode pengajaran.

Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa, dalam perubahan apapun pendidikan tetap merupakan faktor utama dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan Bangsa dan Negara, seperti yang dijelaskan pada pasal 3 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan indonesia bahwa: Fungsi pendidikan indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar, bahwa kelangsungan dan keberhasilan proses belajar mengajar bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja, melainkan juga faktor-faktor non intelektual lain yang tidak kalah penting dalam menentukan hasil belajar seseorang siswa untuk memotivasi dirinya. Mengutip pendapat Daniel Goleman (2004) dalam Suharni dan Purwanti, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Pasal 3, No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Indonesia.

suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.<sup>2</sup>

Selain itu dapat kita perhatikan bahwa saat ini masih banyak guru yang mendapati kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Mengatur banyak siswa dengan karakter yang berbeda-beda, bukanlah hal yang mudah, butuh kesabaran yang ekstra dilakukan seorang pengajar dalam menanganinya. Penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif harus berpusat pada siswa, siswa harus menjadi pusat belajar. Dan juga guru dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu juga, agar proses pembelajaran lebih bermakna, guru harus secara kreatif melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada kehidupan nyata atau kontekstual. Melalui penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual,

---

<sup>2</sup> Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan konseling, Vol. 3 No. 1, Bulan Desember Tahun 2018, hlm. 132.

dapat membuat pembelajaran semakin bermakna dan menyenangkan.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemah semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurangnya motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Jadi peran seorang guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan terutama dalam memotivasi siswa karena, seorang guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai kewajiban paling besar dalam menangani kelas. Karena pada dasarnya seorang guru merupakan fasilitator yang sangat berperan penting dalam menunjang suatu proses pembelajaran. Suatu keberhasilan, tercapai atau tidaknya tergantung dari bagaimana proses seorang guru dalam membimbing. Pengajaran yang monoton dan itu-itu saja akan membuat siswa merasa jenuh dan tidak tertarik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas dan rencana yang akan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Eggen dan Briggs (1979) dalam Lefudin, menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran efektif, yaitu 1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kemasan-kemasan yang ditemukan, 2) guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berintraksi dalam pelajaran, 3) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, 4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada siswa dalam menganalisis informasi, 5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, dan 6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.<sup>3</sup>

Pada mulanya pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian Jhon Dewey dalam Andri Afriani. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi)

---

<sup>3</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* ( Yogyakarta :Depublish, Februari 2017 ) hlm. 13.

kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Dalam pembelajaran kontekstual siswa bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga psikomotor. Selain itu, materi pelajaran dalam pembelajaran bukan untuk ditumpuk diotak dan kemudian dilupakan akan tetapi segala bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata. Model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Andri Afriani, *Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learing) dan pemahaman konsep siswa*, Al- Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang .Volume 1 Nomor 3 tahun 2018, hlm 83.

Guru ekonomi harus berperan lebih untuk mengubah pembelajaran ekonomi menjadi lebih kreatif, terutama pembelajaran yang berorientasi kontekstual, agar siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, dan semakin senang dalam belajar ekonomi. Proses pembelajaran idealnya tidak hanya diarahkan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pengalaman pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kenyataan yang terjadi selama ini dalam pembelajaran ekonomi lebih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak ceramah dan siswa hanya mendengarkan, guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan hafalan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru bidang studi Ekonomi di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, peneliti menemukan kendala yang banyak dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas

yang menunjukkan kurangnya keaktifan siswa. Meskipun setiap kali pertemuan diadakan diskusi, namun tidak semua aktif dalam diskusi tersebut. faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif diantaranya : siswa kurang memahami materi yang diajarkan, siswa kurang temotivasi dengan kegiatan belajar mengajar yang mereka ikuti, sebagian siswa malas untuk mengajukan pertanyaan, kebanyakan siswa lebih banyak mendengarkan informasi dari guru dengan kata lain siswa cenderung pasif, serta siswa cenderung menghafal materi, tetapi tidak dapat menerapkan di kehidupan nyata.

Jadi permasalahan yang peneliti paparkan di atas dapat diatasi dengan cara meningkatkan ketertiban siswa dalam pembelajaran dan adanya prasarana pembelajaran yang baik dan mencukupi. Untuk itu peneliti mencoba ingin menerapkan pendekatan motivasi melalui pembelajaran kontekstual (CTL). pembelajaran ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mempermudah pemahaman siswa dengan mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *implementasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah?
2. Bagaimana *implikasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana *implikasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan beberapa kegunaan (manfaat) yang

diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, sebagai sarana dalam menambah wawasan di bidang proses pembelajaran serta gambaran tentang meningkatkan motivasi siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada

mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai, bagaimana meningkatkan motivasi siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

2) Untuk Semua Pihak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dari semua kalangan di lokasi penelitian dan memberikan informasi mengenai cara meningkatkan motivasi siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

**D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

**1) Ruang Lingkup**

Ruang lingkup merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang dilakukan serta yang dapat pula dijadikan sebagai dasar penelitian, baik oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain terhadap penelitian dan bertujuan memberikan pertanggung jawaban terhadap langkah yang diambil.

Adapun judul penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah, peneliti akan memfokuskan pada satu kelas yang ada di lokasi penelitian.

## **2) Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan latar alamiah (tempat atau lokasi) dimana penelitian dilakukan. Oleh karena itu lokasi atau tempat penelitian ini adalah di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Desa Bonjeruk Kec, Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk memahami lebih jauh tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan talaah terhadap penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terdahulu untuk menegaskan kebaruan tentang penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengalami relevansi dengan penelitian yang akan diteliti antara lain :

1. Eka Meliawati (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati (2020) dengan judul “Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara” metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran seorang guru menggunakan model pembelajaran kontekstual di

kelas V SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eka Meliawati persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan.

Persamaannya sama-sama akan meneliti tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual. Perbedaannya adalah objek yang diteliti yang di mana peneliti terdahulu di kelas 5 SDN, sedangkan yang peneliti sekarang di kelas 1 Madrasah Aliyah dan lokasi penelitian dan subjek penelitian yang di mana penelitian terdahulu berpusat di Sekolah Dasar Negeri, sedangkan penelitian yang sekarang berpusat di Madrasah Aliyah swasta. Lokasi penelitian terdahulu berlokasi di SDN 4 Rama Puja Kecamatan Raman Utara, sedangkan penelitian yang peneliti angkat berlokasi di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

## 2. Nur Indah Rezeki Suregar (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rezeki Suregar, dengan judul “Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis

siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, kecamatan Percuti Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang Medan”, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Adapun letak perbedaannya antara penelitian yang terdahulu dengan sekarang adalah lokasi penelitian dan metode penelitian, penelitian terdahulu berpusat di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, kecamatan Percuti Sei Tuan, kabupaten Deli Serdang Medan, adapun penelitian yang sekarang berada di kelas X MA Plus Darul Hukumaini Jonggat.

### 3. Sriyanti Situti Noor (2018)

Penelitian yang dilakukan Sriyanti Situti Noor dengan judul penelitian: “Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor”. Dilihat dari judul peneliti yang terdahulu dengan sekarang jelas berbeda. dan juga dari lokasi dan subjek penelitian terdahulu dengan sekarang jelaslah berbeda. Kalau peneliti terdahulu berlokasi dan subjek penelitian di pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor. Adapun penelitian yang sekarang berada di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah. Adapun persamaan peneliti yang terdahulu dengan sekarang, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, motivasi adalah

suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Motivasi berprestasi (achievement motivation) ialah motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi tingginya. Mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, pada umumnya ditandai dengan karakteristik bekerja keras atau belajar secara serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, bila menghadapi suatu masalah maka ia berusaha mencari cara lain. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai

tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Jadi segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi *intrinsik*” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi *ekstrinsik*”.

#### a. Motivasi *Instrinsik*

---

<sup>5</sup> Azza Salsabila & Puspitasari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, hlm 286.

Motivasi *instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya, tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi *instrinsik* dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah kebalikan dari motivasi *intrinsik*. motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif atau berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan *ekstrinsik* bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar, jadi anak didik akan belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya.<sup>6</sup> Atau dengan kata lain motivasi *ekstrinsik*, yang timbul akibat adanya pengaruh dari luar individu. seperti

---

<sup>6</sup> Ibid, .... hlm. 150-151

hadiah, pujian, ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian orang mau melakukan sesuatu.

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Amna Emda, yaitu : 1) mendorong siswa untuk beraktivitas, 2) sebagai pengarah.<sup>7</sup>

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman dalam Siti Suprihatin, yaitu:

- 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- 2) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- 3) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk

---

<sup>7</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 Nomor. 2 Tahun 2017, hal. 176.

meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4) *Ego-involvement*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

- 7) Pujian, apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa.
- 8) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Sardiman dalam Siti Suprihatin siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain sebagai berikut: a) Tekun menghadapi tugas, b) Ulet menghadapi kesulitan /tidak cepat putus asa, c) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin. d) Lebih senang kerja mandiri. e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. f) Dapat

---

<sup>8</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No.1 (2015), hlm. 75-76

memperthankan pendapatnya. g) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya.<sup>9</sup>

Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam Amna Emda yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian

---

<sup>9</sup> Ibid,... hlm. 80

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.<sup>10</sup>

## 2. Hakikat belajar

### a) Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing, bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka dilakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. entah di malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.

---

<sup>10</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017) hlm. 176.

5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>11</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar.

Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

---

<sup>11</sup> Q.S. *Al-Alaq*: Ayat 1-5

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>12</sup>

Menurut Holward L. Kingskey dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>13</sup> Didalam pendapat lain, dari Hilgard dan Brower dalam Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman.<sup>14</sup>

Menurut James O. Wittaker, Dalam Nidawati dimana pengertian belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2011), hlm. 13

<sup>13</sup> Ibid,... hlm. 13

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, ( Bandung, PT Sinar Baru Algensido: 2010), hlm. 45.

<sup>15</sup> Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, hlm. 15

dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya.<sup>16</sup>

### 3. Pembelajaran Kontekstual

Menurut Jhonson dalam Abdul Kadir, mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan, sosialnya, dan budayanya.<sup>17</sup>

Menurut Trianto dalam Vivi Dwi Ertanti pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang

---

<sup>16</sup> Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017, hlm. 180

<sup>17</sup> Abdul Kadir, *Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13, Nomor. 3 Tahun 2013, hlm. 25.

dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Jonshon dalam Vivi Dwi Ertanti pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Sementara menurut Yamin dalam Vivi Dwi Ertanti pembelajaran kontekstual adalah membangun pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan dunia nyata.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa pembelajaran kontekstual mengutamakan pada unsur pengetahuan dan pengalaman atau realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, yang dimana siswa harus berperan aktif, kritis serta kreatif.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru

---

<sup>18</sup> Vivi Dwi Ertanti, Rra1a111026, "Implementasi model pembelajaran kontekstual di SMP Negeri 19 kota Jambi" (Skripsi, Universitas Jambi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan ekonomi tahun 2020), hlm 13

<sup>19</sup> Ibid,...hlm. 14.

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme/ landasan folosofi pembelajaran kontekstual (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*AuthenticAssessment*).<sup>20</sup>

Jadi pengertian CTL dapat di simpulkan bahwa *kontektual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Ibid,... hlm. 25.

Menurut Zahorik dalam Abdul Majid terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual.

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*aquiring knowledge*, yaitu dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (*hipotesis*), melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (*validasi*) dan atas dasar tanggapan itu, konsep tersebut dan dikembangkan.
4. Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut atau mengaplikasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam situasi baru (*applying knowledge*.
5. Melakukan *refleksi* (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 229.

#### 4. Mata Pelajaran Ekonomi

Samoelson dalam Mifathuddin mengartikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memilih sumber-sumber produktif yang langka untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan mendistribusikan barang kepada konsumen untuk dikonsumsi. Dari pengertian ilmu ekonomi itu tersirat empat prinsip dasar yang menyebabkan manusia bertindak ekonomi. Keempat prinsip dasar tersebut ialah: (1) adanya kelangkaan sumber-sumber produktif, (2) berhadapan dengan kelangkaan sumber-sumber produktif adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas, (3) adanya kelangkaan sumber produktif dan tidak terbatasnya kebutuhan manusia menyebabkan manusia memilih alternatif penggunaan sumber, (4) Tindakan memilih tersebut dipedomani oleh prinsip ekonomi yaitu dengan pengorbanan sekecil-kecilnya untuk mendapatkan kepuasan tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mifathuddin, *Ekonom Sebagai Komponen Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Pendidikan dan studi keislaman, Volume. 8 Nomor. 3 November 2018. hlm. 318.

Jadi guru ekonomi harus berperan lebih untuk mengubah pembelajaran ekonomi menjadi lebih kreatif, terutama pembelajaran yang berorientasi kontekstual, agar siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, dan semakin senang dalam belajar ekonomi. Proses pembelajaran idealnya tidak hanya diarahkan sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk menyelesaikan permasalahan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pengalaman pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi siswa untuk mereka pelajari di dalam kelas dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kenyataan yang terjadi selama ini dalam pembelajaran ekonomi lebih didominasi oleh guru. Guru lebih banyak ceramah dan siswa hanya mendengarkan, guru ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan hafalan.

Ada beberapa pembahasan yang ada dalam pelajaran ekonomi di kelas 1 MA, antara lain :

1. Konsep dasar ilmu ekonomi.
2. Masalah ekonomi dalam sistem ekonomi.
3. Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi.
4. Keseimbangan dan struktur pasar
5. Lembaga jasa keuangan.
6. Bank sentral, sistem pembayaran, dan alat pembayaran.
7. Badan usaha dalam perekonomian Indonesia.
8. Kopersai.
9. Menajmen<sup>23</sup>.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang penulis kaji dengan memperhatikan tujuan yang ingin dicapai serta manfaatnya maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena informasi yang akan peneliti kumpulkan lebih

---

<sup>23</sup> Alam S, Buku Ekonomi untuk SMA/MA kelas Kurikulum 2013, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, April 2016)

banyak berbentuk keterangan-keterangan atau penjelasan dan bukan berbentuk angka. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data terjadi interaksi antar peneliti data dengan sumber data.<sup>24</sup>

Penelitian sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan karena dapat menemukan hakekat dan makna yang terkandung dalam proses pendidikan. Menurut Sugiono, yang dimaksud dengan penelitian yang meneliti kondisi pada objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>25</sup> Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan yang tidak memerlukan perhitungan atau analisis statistik.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

<sup>25</sup> *Ibid.*,, hlm. 9.

Adapun karekteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono adalah seperti berikut :

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah *eksperimen*), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara *induktif*.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>26</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat *deskriptif* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dimana gejala dan fenomena diteliti dan dipaparkan secara sistematis, akurat,

---

<sup>26</sup> *Ibid.,,* hlm. 13-14.

serta jelas tentang sifat-sifat atau objek yang di teliti dengan tidak menggunakan perhitungan atau angka-angka.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih luas mengungkap fakta-fakta yang terjadi sehingga memberikan kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan mana kala dilapangan terkait dengan meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual di mata pelajaran Ekonomi kelas X di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan hal yang harus ada dalam suatu penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti merupakan instrumen yang utama, tujuan peneliti secara langsung ke lokasi penelitian adalah untuk mengumpulkan semua data secara mendalam, lugas dan luas serta data yang dikumpulkan adalah data yang sekiranya diperlukan dalam penelitian.

Kehadiran peneliti juga dilapangan merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data agar data-data yang diperoleh benar adanya atau valid. Pada saat memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada subyek tentang tujuan peneliti melakukan penelitian. Sedangkan dalam mengumpulkan data peneliti tidak ikut aktif dalam melakukan apa yang dilakukan subyek, melainkan sebagai observer yang mengamati fenomena yang terjadi di lapangan. Tujuan yang kedua peneliti langsung ke lapangan adalah untuk mengenal lebih mendalam narasumber atau orang yang memberi data tersebut karena dalam penelitian kualitatif harus mengenal betul narasumber yang memberikan data, karena dengan cara inilah peneliti bisa mendapatkan data secara luas dan mendalam.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu salah satunya adalah penelitian sekaligus sebagai instrumen. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai pengamat biasa, yang dimana peneliti akan ikut masuk langsung ke dalam kehidupan objek peneliti, supaya

informasi yang akan didapatkan atau sumber data yang diperoleh betul-betul valid. Dan juga tujuan utama peneliti di lapangan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data berusaha semaksimal mungkin mengumpulkan data, keabsahan data ini diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses penelitian. Hal-hal yang dilakukan peneliti selama penelitian ini adalah:

- a. Mengadakan *survey* awal sehingga peneliti bisa menganalisis kondisi tempat yang akan diteliti.
- b. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dan orang-orang yang terkait yang akan dijadikan objek penelitian.
- c. Mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini akan dilakukan observasi dan wawancara

serta mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari subyek penelitian.

d. Mengumpulkan data-data tersebut untuk dianalisis.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah. Peneliti memilih lokasi ini karena di liat dari judul dan mengamatan peneliti di bidang pembelajaran dalam proses belajar mengajar interaksi yang dibangun sudah baik yaitu adanya kesinambungan antara mengajar dengan murid yang menerima pelajaran sehingga murid cenderung aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Akan tetapi, menurut pengamatan peneliti siswa di lokasi penelitian masih banyak yang belum termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar, karena kurangnya fasilitas yang ada.

Dengan demikian peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat di terapkan dan dijadikan sebagai

pertimbangan untuk meningkatkan motivasi dan mutu pendidikan untuk kemajuan pendidikan di semua lembaga pendidikan.

#### **4. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan subjek penelitian atau informan atau subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data atau informan adalah orang-orang yang mampu memberikan keterangan tentang berbagai data yang berhubungan dengan penelitian. Atau dalam istilah penelitian kualitatif sumber data itu adalah tempat menempelnya variabel yang akan kita teliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

##### **a) Sumber Data/Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini maka subyek yang diteliti yaitu:

1. Guru mata pelajaran Ekonomi di MA Plus Darul Hukumaini Desa. Bonjeruk, kec. Jonggat Lombok Tengah.

2. Siswa-siswi di MA Plus Darul Hukumaini Desa.  
Bonjeruk, kec. Jonggat Lombok Tengah.

b) Jenis data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini berasal dari jawaban atas wawancara yang dilakukan kepada informan.

Sumber data primer yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh di lapangan bersumber dari informan yang dianggap relevan menjadi narasumber. Cara menentukan informan dalam penelitian ini ialah peneliti memilih dan memilah informan yang dianggap betul-betul tahu serta paham mengenai masalah

yang di alami siswa siswi Kelas 1 MA Plus Darul  
Hukumaini Jonggat.

2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber seperti kamus, internet, buku- buku serta hasil dari penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode observasi itu sendiri adalah teknik

pengumpulan data dimana peneliti melakukan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan

seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan

melalui pengeliatan, penciuman, pendengaran, peraba

dan pengecap.<sup>27</sup> Dalam observasi dikenal dua jenis

observasi yaitu :

#### 1). Observasi Partisipan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), hlm 199.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

## 2). Observasi Non Partisipan

Observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat *independen*.<sup>28</sup>

Dari dua jenis observasi diatas, peneliti menggunakan jenis yang pertama, yakni observasi partisipan, peneliti hadir di lokasi peneliti sebagai

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 145.

pengamat dan ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi untuk memperoleh data yang terkait dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Teknik observasi partisipan ini, peneliti menggunakan untuk mendapatkan data tentang judul penelitian “Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual di mata pelajaran Ekonomi kelas X di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah”.

b. Metode Wawancara

Teknik wawancara dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu.<sup>29</sup>

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan proses wawancara yang dilakukan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisikan pertanyaan yang sudah disusun oleh

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitataif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 225.

peneliti dan akan diajukan kepada narasumber (informan). Oleh karena itu, dalam prosesnya peneliti sebelum melakukan wawancara harus menyusun instrumen pertanyaan-pertanyaan guna mendapatkan informasi yang valid dari narasumber.

## 2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih bersifat luwes dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur, karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman atau instrumen wawancara.<sup>30</sup> Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaannya wawancara ini dilakukan di luar instrumen wawancara yang sudah disusun oleh peneliti guna

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

mendapatkan informasi tambahan dari narasumber (Informan).

Metode wawancara yang di gunakan peneliti adalah metode wawancara terstrukt, wawancara terstruktur adalah wawancara yang dimana ketika peneliti akan melakukan penelitian maka hal utama yang dilakukannya adalah peneliti menyiapkan terlebih dahulu instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang tentu alternatif jawaban telah disiapkan.<sup>31</sup> Oleh karena itu, maka hal-hal yang peneliti siapkan terkait alat-alat wawancara dalam hal ini adalah buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua hasil percakapan dengan narasumber di lokasi peneliti.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.62.

pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data *historis*. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup>

Jadi metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan, baik berupa gambar, tulisan-tulisan yang ada dilokasi penelitian dan media-media penguat yang menjadi alat penguat hasil dari wawancara dengan narasumber. Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk pengumpulan data-data tertulis maupun non tertulis seperti keadaan sekolah, kondisi saat proses belajar mengajar, peran pendukung dari sarana sekolah, serta keadaan sarana dan prasarana sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti.

## **6. Analisis Data**

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian*, hlm. 82

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>33</sup> Metode analisis data disebut juga metode pengolahan data yang mengandung pengertian proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>34</sup>

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>35</sup> Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai satu kesatuan yang merupakan

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2029), hlm. 210.

<sup>34</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

<sup>35</sup> Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 339.

proses siklus dan intraktif pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiono reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan mencari tema dan polanya.<sup>36</sup> Jadi setelah data direduksikan akan terlihat data yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti tentang Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kls 1 MA Plus Darul Hukumaini.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 211.

b. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut<sup>37</sup>. Di dalam proses penyajian data dalam penelitian ini peneliti dapat melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat tentang meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kls 1 MA Plus Darul Hukumaini.

c. Penarikan Kesimpulan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>38</sup> Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari redaksi data yang di mana peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif tentang meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kls 1 MA Plus Darul Hukumaini.

## **7. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data pada suatu penelitian bertujuan untuk memberikan suatu bukti bahwa adanya kesesuaian antara data yang didapat dari proses penelitian dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi data yang valid. Moleong dalam bukunya menyatakan bahwa peneliti menggunakan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 212.

teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>39</sup>

Menurut William Wiersma *triangulasi* dalam pengujian *kredibilitas* diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.<sup>40</sup> Dengan demikian pengujian triangulasi terdapat tiga macam yaitu sebagai berikut :<sup>41</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini peneliti menguji *kredibilitas* data dari berbagai sumber tentang motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kls 1 MA Plus Darul Hukumaini.

---

<sup>39</sup> Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 330.

<sup>40</sup> Abdul Majid, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar : Aksara Timur, 2017), hlm. 103.

<sup>41</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 237.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 104.

## b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang berkaitan dengan upaya melestarikan tradisi wayang kulit dari berbagai sumber, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau untuk mendapatkan data yang lebih valid.

## c. Triangulasi Waktu

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

Waktu sering juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka harus dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>44</sup>

## **8. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

### **a. Tahap Sebelum Melakukan Penelitian**

Pada tahap awal sebelum peneliti melakukan proses penelitian terlebih dahulu mengajukan judul penelitian ke pihak jurusan/fakultas, kemudian merancang rencana penelitian dan meminta izin kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, menyusun

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

proposal penelitian sebagai gambaran umum dari penelitian, yang kemudian diajukan kepada pembimbing 1 dan 2.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Di tahap ini, peneliti mengaplikasikan rencana-rencana penelitian yang telah peneliti susun di tempat/ lokasi penelitian yang sudah ditentukan. Kemudian mengumpulkan data dan mencatat data sesuai fokus penelitian yang sudah diambil. Setelah itu mengembangkan data yang sudah terkumpul.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi setelah itu melakukan penarikan kesimpulan. Seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman, kegiatan analisis data terdiri dari tiga (3) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di mana pada tahap ini kegiatan meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian-rangkaian proses pengumpulan data sampai proses penerikan kesimpulan sehingga menjadi hasil penelitian yang lengkap. Setelah itu peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran agar menjadi hasil penelitian yang sempurna.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Jadi dibagian ini dipaparkan isi dari setiap bab yang meliputi antara lain:

1. Bab I pendahuluan, pada bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, kerangka teori serta metode penelitian.
2. Bab II paparan data dan temuan, dibagian ini di ungkapkan seluruh data dan temuan penelitian. Dalam hal

ini, peneliti sebisa mungkin menjaga jarak dan menahan diri untuk tidak mencampuri fakta terlebih dahulu.

3. Bab III pembahasan, pada bagian ini diungkapkan proses analisis terhadap temuan penelitian sebagaimana diungkapkan pada bab II berdasarkan pada perspektif penelitian atau kerangka teoritik sebagaimana yang telah diungkap pada bagian pendahuluan. Jadi peneliti tidak menulis ulang data-data atau temuan yang telah diungkapkan di bab II, untuk judul bab pembahasan dibuat bab tersendiri yang merefleksikan isi bab dan bukan menaikkan kata “pembahasan” tersebut sebagai judul bab.
4. Bab IV penutup, menyangkut kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian sebagaimana yang diungkapkan dalam bab pendahuluan serta saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

5. Daftar pustaka, berisi daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian proposal skripsi atau skripsi berupa buku, jurnal, majalah, koran ataupun lainnya.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Keberadaan

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Plus  
Darul Hukumaini
- b. Alamat : Jln. TGH L. Muhammad  
Hukum
- c. Dusun : Bonjeruk Dalam
- d. Desa : Bonjeruk
- e. Kecamatan : Jonggat
- f. Kabupaten : Lombok Tengah
- g. Provinsi : Nusa Tenggara Barat
- h. Di buka tahun : 2014
- i. NSM : 131252020156
- j. NPSN : 69955770
- k. Nomor Sertifikat : 259/BANSM-  
NTB/KP/XII/2018
- l. Status Madrasah : Swasta

- m. Jenis Madrasah : MA
- n. Lingkungan Madrasah : Pedesaan
- o. Jenis Madrasah : Yayasan
- p. Luas Pekarangan Madrasah : 64 Are

## **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Plus Darul Hukumaini**

Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang letaknya tidak jauh dari lingkungan atau pemukiman masyarakat yang beralamat di Jln. Lalu Muhammad Hukum, dusun Bonjeruk Dalam, desa Bonjeruk, kec. Jonggat, kab. Lombok Tengah, NTB. Pada awal mula berdiri MA Plus

Darul Hukumaini Jonggat yang bernaung di bawah kemenad Lombok Tengah dan berlebal Pondok Pesantren yang terinspirasi dari keadaan lingkungan sekitar masyarakat, yang membuat pihak pengurus yayasan membangun salah satu lembaga yakni Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat. Setelah beberapa pengurus yayasan mengusul supaya di dirikan madrasah aliyah, maka ketua yayasan memutuskan untuk

mendirikan sebuah lembaga aliyah yang dimana di dirikan pada tahun 2014.

## **2. Visi Misi MA Plus Darul Hukumaini**

Sebagaimana suatu lembaga atau organisasi lainnya yang mempunyai visi dan misi tersendiri. Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat juga mempunyai Visi Misi, yang disusun untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

a. Visi dari MA Plus Darul Hukumaini “Mewujudkan generasi yang mempunyai sikap Sabar, Jujur, Tawaddu’, Cerdas, dan Kreatif (SISAJUTACEK)”.

b. Misi dari MA Plus Darul Hukumaini

- 1) Mencetak pribadi-pribadi yang menjunjung tinggi semangat sabar, jujur, tawaddu’, cerdas dan kreatif sebagai wujud aktualisasi nilai-nilai ajaran islam.
- 2) Mencetak tatanan bermasyarakat yang berwawasan syariah islamiah ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial budaya.
- 3) Mencetak pribadi-pribadi yang tangguh dan utuh dengan multi kemampuan intelektualisme,

emosional, dan spiritual untuk membangun agama dan bangsa masa depan.

4) Membangun dan mengerakkan segala bentuk usaha untuk menghidupkan semangat.

5) Membangun semangat kemandirian untuk mencetak generasi-generasi terampil dan siap pakai dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat.<sup>45</sup>

### **3. Letak Geografis MA Plus Darul Hukumaini**

Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat merupakan salah satu Madrasah yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, terutama masyarakat yang ada di desa Bonjeruk, karena statusnya yang memiliki lebal Pondok Pesantren yang menggairahkan minat dari masyarakat yang ada di desa Bonjeruk bahkan dari luar desa maupun luar daerah.

Di lihat dari letak bangunannya MA Plus Darul Hukumaini Jonggat berada di tengah-tengah perkebunan yang diapit oleh pemukiman keluarga pembina dan asrama Pondok :

---

<sup>45</sup>. Lalu Muhammad Amin, “Visi-Misi MA. Plus Darul Hukumaini” 20 Februari 2023.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman masyarakat dan persawahan warga.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan sekolah SMP Islam Plus Darul Hukumaini.
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Asrama Putra.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Rumah Pembina Ponpes/Yayasan dan asrama Putri<sup>46</sup>

Melihat letak geografis tersebut dapat dikatakan bahwa Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat memiliki posisi yang strategis sebagai sebuah lembaga pendidikan, karena dapat memudahkan bagi siswa yang lulus dari SMP IP Darul Hukumaini yang mau melanjutkan ke jenjang berikutnya atau bahkan yang dari luar daerah dan tempatnya yang nyaman dan jauh dari keramaian.

#### **4. Data keadaan siswa di MA Plus Darul Hukumaini**

Tabel Data Keadaan Siswa MA Plus Darul Hukumaini .<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Ibnu Hajar , (Kepala Madrasah) “Profil Madrasah,”20 Februari 2023.

<sup>47</sup> Lalu Putra Wiguna, “Data Keadaan Siswa MA Plus Darul Hukumaini,” 20 Februari 2023.

JUMLAH SISWA										
Tahun	X		JLH	XI		JLH	XII		JLH	TOT AL
	L	P		L	P		L	P		
2014/2015	7	3	<b>10</b>	-	-	-	-	-	-	<b>10</b>
2015/2016	13	13	<b>26</b>	7	3	<b>10</b>	-	-	-	<b>26</b>
2016/2017	10	15	<b>25</b>	13	13	<b>26</b>	7	3	<b>10</b>	<b>61</b>
2017/2018	17	7	<b>24</b>	10	15	<b>25</b>	13	13	<b>26</b>	<b>75</b>
2018/2019	17	14	<b>31</b>	19	7	<b>26</b>	9	14	<b>23</b>	<b>80</b>
2019/2020	15	15	<b>30</b>	17	14	<b>31</b>	17	6	<b>23</b>	<b>84</b>
2020/2021	22	39	<b>61</b>	15	15	<b>30</b>	17	14	<b>31</b>	<b>122</b>
2021/2022	39	33	<b>72</b>	18	37	<b>55</b>	13	12	<b>25</b>	<b>152</b>
2022/2023	39	47	<b>86</b>	31	32	<b>63</b>	17	37	<b>54</b>	<b>203</b>

Keberadaan Peserta Didik Tahun Ajaran

2022/2023, dan jumlah peserta didik seluruhnya : 203

Orang dengan rincian laki-Laki : 87 Orang dan

Perempuan : 116 Orang. Adapun jumlah siswa-siswi

kelas X MA Plus Darul Hukumaini Jonggat : 86 Orang,

dengan rincina 39 laki-laki dan 47 Perempuan.

## 5. Keadaan Guru dan Pegawai MA Plus Darul Hukumaini

Mengenai keadaan guru di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Tahun Pelajaran 2022/2023. Jumlah guru dan pegawai yang ada di Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat sebanyak 24 orang yang terdiri dari laki-laki 14 dan perempuan 10.

1. Kepala Madsarah : 1 Orang
2. Guru PNS/Guru Tetap : -
  - a. Guru Bidang Studi : 23 Orang
  - b. Guru Penjaskes : 2 Orang
  - c. Guru Agama : 6 Orang
3. Guru Tidak Tetap/GTT : 8 Orang
4. Guru Tetap Yayasan : 16 Orang
5. Penjaga Madrasah : 1 Orang

Tabel Data Keadaan Guru Pegawai MA Plus Darul Hukumaini.<sup>48</sup>

No	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Jenjang Pendi
----	------	---------	--------------	---------------

<sup>48</sup> Saharudin Ahmad, (Waka Kurikulum) “Data Keadaan Guru Pegawai MA Plus Darul Hukumaini Jonggat”.20 Februari 2023.

				diak an
1	H. Lalu Muhammad Amin, MA	Pembina Ponpes	Al-Qur'an Hadist	S2
2	Ibnu Hajar, S.Pd.I	Kamad	-	S1
3	Lalu Putra Wiguna, S.Pd	Bendahara	Bhs. Indonesia	S1
4	Saharuddin Ahmad, S.Pd	Waka Kurikulum	Kimia	S1
5	H. Abdul Qadir Jaelani, S.Pd.I	Waka Humas	Fiqih	S1
6	Silaturrahmi, S.Pd	KTU	Biologi	S1
7	Semuati, S.Pd.I	GTY	Aqidah Akhlaq	S1
8	Nasum, S.Pd.I	GTY	Bhs. Arab	S1
9	Lale Mila Nia Sholeha, S.Pd	GTY	B.Indonesia	S1
10	Muhammad Tanwir, S.Pd	GTY	PPkn	S1
11	Madya Hastuti, S.Pd	GTY	Ekonomi	S1
12	Nurul Ainy S.Pd	GTY	Sosiologi	S1
13	Muhammad Amin, S.Pd.I	GTY	Bhs. Arab	S1
14	Abdillah, S.Pd	GTT	Bhs. Inggris	S1

15	Sartini Yuliani S.Pd	GTY	Matematika	S1
16	Wikaria Undiyadain, S.Pd	GTY	Geografi	S1
17	Taufikurrozi, S.Pd	GTT	Bhs. Inggris	S1
18	Sopiani, S.Pd	GTY	Sejarah	S1
19	Sumaini S.Pd	GTT	Seni Budaya	S1
20	Sofian Kawirian, S.Sos	GTY	Prakarya	S1
21	Ahmad Juaini S.Pd	GTT	SKI	S1
22	H. Muhrim, S.Pd.I	GTY	Fiqih	S1
23	Munawir Gazali, S.Pd	GTT	Penjaskes	S1
24	Putri Aulia, S.Pd.	GTT	Penjaskes	S1

## Perpustakaan UIN Mataram

### 6. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Plus Darul

#### Hukumaini

Setiap lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus ada, Karena tanpa sarana dan prasarana maka segala kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas sekolah tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

Tabel Data Keadaan Sarana dan Prasarana MA Plus Darul  
Hukumaini Jonggat.<sup>49</sup>

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Madrasah	2 Unit	Baik
2	Ruang Kelas/Belajar	8 Ruang	Baik
3	Ruang Guru/Pegawai	1 Ruang	Baik
4	Ruang Perkantoran	1 Ruang	Baik
5	Perpustakaan Madrasah	1 Ruang	Baik
6	WC Madrasah	2 Unit	Baik
7	Ruang Koperasi	1 Unit	Baik
8	Musholla	1 Unit	Baik

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata

---

49. Ibnu Hajar, (Kepala Madrasah) “Keadaan Sarana dan Prasarana MA Plus Darul Hukumaini Jonggat” 20 Februari 2023.

## **pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini.**

### **a. Penerapan pembelajaran kontekstual**

Sejauh ini dapat kita lihat peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya guru yang menjadi peran utama dalam pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Adapun guru ekonomi harus berperan lebih untuk mengubah pembelajaran ekonomi menjadi lebih kreatif, terutama pembelajaran yang berorientasi kontekstual, agar siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, dan semakin senang dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui pembelajaran kontekstual guru bisa memberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus di dalam kelas saja, akan tetapi bisa memanfaatkan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat, peran yang dilakukan pihak sekolah dan guru madrasah dalam meningkatkan motivasi

berbasis pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut : Bagaimana proses implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ?

Ibu Madya Hastuti ( Ekonomi di MA Plus Darul Hukumaini)

“Terkait hal demikian, saya sangat melihat anak didik kami memiliki potensi yang luar biasa yang mereka pendam dari setiap orang, karena di setiap orang itu pasti memiliki kelebihan dan potensi masing masing. Oleh karena itu, saya peribadi sebelum masuk kelas terlebih dahulu selalu mempersiapkan bahan ajar yang berisikan tentang materi pembelajaran yang akan di sampaikan, selain itu hal yang saya lakukan ketika proses pembelajarn berlangsung yakni, memerintahkan siswa berdo’a sebelum memulai proses pembelajaran dan selalu berusaha untuk tetap fokus dalam belajar dengan salah satu cara yakni mencatat materi tersebut, setelah itu lalu ibu menjelaskan materi yang sudah saya persiapkan dan yang sudah ditulis oleh siswa, melakukan diskusi kelompok jika ada materi

yang dirasakan sulit dimengerti oleh siswa, dan di akhir proses pembelajaran saya memberikan sedikit latihan kepada siswa baik berupa kuis, soal tanya jawab ataupun soal latihan, hal ini agar siswa selalu mengingat materi yang sudah di bahas.”<sup>50</sup>

Melanjutkan hasil wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran kontekstual di Madrasah Aliyah Darul Hukumaini Jonggat, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak madrasah bahwasanya ada beberapa hasil yang peneliti dapatkan dari narasumber. Bagaimana langkah yang bapak lakukan selaku kepala madrasah dalam memberikan pemahaman terhadap guru IPS Ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi ?

Bapak Ibnu Hajar, S.Pd.I (Kepala Madrasah MAP Darul Hukumaini Jonggat)

“Adapun langkah yang bapak lakukan, selalu memberikan motivasi baik berupa dorongan ke

---

<sup>50</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 02 Maret, 2023.

guru-guru maupun kepada siswa, yakni selalu mengingatkan pentingnya selalu istikomah dalam belajar untuk siswa dan selalu aktif dalam mengajar untuk para guru, dan juga kami selalu meberikan motivasi kepada siswa setiap minggunya guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dan betapa pentingnya belajar dan belajar.”

Disini bisa kita lihat peran dan penerapan yang dilakukan pihak sekolah yang begitu memperhatikan kelangsunagn dan kedaan setiap siswa, lebih-lebih yang dilakukan guru Ekonomi untuk membangun semangat juang dan memberikan motivasi agar siswa-siswi di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat memiliki semangat juang yang tinggi khususnya di kelas X.

**b. Langkah dan upaya yang dilakukan.**

Melanjutkan wawancara peneliti dengan narasumber, Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa supaya proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan tujuan pembelajaran tercapai ?

“Salah satu upaya yang saya lakukan selaku pendidik (guru) dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu, dengan menerapkan metode pembelajaran yang bisa ibu kuasai dan bisa di pahami pembelajarn yang ibu sampaikan, salah satunya dengan metode kontekstual, yang dimana dengan medote ini cukup membawa dampak segnifikan bagi pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Karena metode seperti ini saya memberikan gambaran yang tidak hanya fokus di dalam kelas saja, akan tetapi ibu mengaitkan materi yang saya ajarkan dengan dunia nyata dari siswa-siswi, karena yang kita ketahui bersama dunia rumah dan dunia pondok pesantren berbeda.”<sup>51</sup>

Upaya apa saja yang dilakukan oleh siswa-siswi supaya proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan tujuan pembelajaran tercapai ?

Dari beberapa siswa siswi-siswi kelas X MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, antara lain :

“Dari proses pembelajaran yang ibu tutik sampaikan, sangat baik sehingga kami memahami tentang pembelajaran lebih-lebih ibu

---

<sup>51</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 02 Maret, 2023.

tutik tidak selalu fokus pada materi saja akan tetapi selalu kami diberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar.”<sup>52</sup>

“Kami merasa nyaman di ajarkan ibu Tutik, karena ibu selalu mengajarkan kami dengan penuh kesabaran.”<sup>53</sup>

“Kami juga, di akhir proses pembelajaran memberikan kami motivasi dan latihan di akhir materi”<sup>54</sup>

Melanjutkan pertanyaan mengenai, Langkah apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Adapun langkah-langkah yang saya gunakan selaku fasilitator dalam menggunakan metode CTL ini

“*Pertama*, dengan mengarahkan siswa untuk mengamati, menganalisis, mencermati materi yang akan di sampaikan, dan juga di sela-sela pembelajaran ibu mengaitkan materi dengan dunia nyata yang ada dilingkungan sekitar sekolah. *Kedua*, memancing reaksi mereka untuk

---

<sup>52</sup> Siswa-siswi (Kelas X) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 05 Maret 2023.

<sup>53</sup> Siswa-siswi (Kelas X) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 05 Maret 2023

<sup>54</sup> Siswa-siswi (Kelas X) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 05 Maret 2023

memberikan umpan balik dengan bertanya dengan tujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu mereka dengan materi yang kami sampaikan. *Ketiga*, membentuk beberapa kelompok untuk diskusi. *Keempat*, adapun langkah yang terakhir menyimpulkan terkait dengan topik dan materi pembelajaran.”<sup>55</sup>

Jika langkah yang ibu lakukan tidak memberikan dampak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, lalu tindakan apa yang ibu lakukan terkait hal tersebut ?

“Terkait hal demikian pasti ada yang namanya kegagalan baik saat dan sesudah proses pembelajaran. Namun itulah tugas kami sebagai pendidik untuk selalu berjuang demi masa depan dari siswa dan ada peran penting dari kepala madrasah ketika hal demikian terjadi, karena kepala madrasah selalu memantau kami baik secara langsung maupun Via WhasApp, dengan selalu di berikan motivasi dan arahan untuk selalu berusaha dalam mengajarkan siswa-siswi lebih-lebih di kelas X, karena dengan adanya hal demikian kami selalu berusaha agar tercapai hal yang kami inginkan.”

---

<sup>55</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 07 Maret, 2023

“Namun, jika ada siswa-siswi yang di akhir pertemuan ada yang kurang baik ( kurang maksimal ) dari hasil nilai dan keseharian, ibu menanyakan permasalahan yang di alami siswa-siswi, sehingga ada solusi yang saya dan kami lakukan”.<sup>56</sup>

Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Dalam pendekatan kontekstual tugas seorang guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah team yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal artinya guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **c. Kendala-kendala dalam pembelajaran kontekstual**

---

<sup>56</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 07 Maret 2023

Dalam dunia pembelajaran guru diuntut harus bisa menguasai kegiatan belajar mengajar, akan tetapi tidak semua proses pembelajaran akan berjalan lancar atau dengan semaksimal mungkin, pasti ada yang namanya kendala dan hambatan yang sering di jumpai. Oleh karena itu langkah yang dilakukan peneliti adalah mewancarai informan/narasumber di lokasi penelitian terkait hal tersebut, pasti ada kekurangan dan kelebihan yang menjadi persoalan dalam dunia pendidikan, lebih-lebih yang sering di alami oleh guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik.

Dalam pendekatan kontekstual tugas seorang guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah team yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru yakni pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan cara menemukan sendiri bukan diperoleh dari

guru. Apa saja yang menjadi hambatan dan kendala dalam implementasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ?

“Pasti didalam proses belajar ada hambatan dan kendala yang saya rasakan, adapun hal yang menjadi kendala yang ibu rasakan yakni siswa-siswi kurang memahami terkait materi yang di ajarkan, sehingga meskipun sudah menggunakan pembelajaran kontekstual, proses pembelajaran lebih cenderung guru yang lebih aktif menyampaikan materi dan siswa mendengarkan serta mencatat apa yang ada di papan tulis atau apa yang ibu sampaikan. Inilah yang menjadi hambatan dan tantangan sebagai seorang pendidik.”<sup>57</sup>

Ada beberapa kendala yang sering di jumpai saat KBM baik yang dialami guru maupun siswa antara lain : Guru menghadapi dua faktor yang menjadi kendala yang cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, Kedua faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal.

#### 1) Faktor Internal

---

<sup>57</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 08 Maret 2023.

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap dan kepribadian. Menurut pandangan bapak/ibu, apa saja kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.?

Dari hasil wawancara dengan Ibu Madya Hasturi menjelaskan bahwa :

“Ada siswa yang memang malas dan kurang disiplin dan itu bisa memengaruhi temannya yang lain”.<sup>58</sup> Lebih lanjut beliau mengatakan, “dalam menegakkan aturan di sekolah, ada saja oknum orang tua siswa yang marah ketika anaknya dihukum karena melanggar tata tertib yang di berlakukan di sekolah padahal itu hanya semata-mata untuk kebaikan mereka, sehingga siswa juga terpengaruhi dengan situasi yang ada di tempat tinggalnya.”<sup>59</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah dan teman

---

<sup>58</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 08 Maret 2023.

<sup>59</sup> Ibid ...

sekolah. Faktor dalam lingkungan sekolah/madrasah yang berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar yaitu, kondisi lingkungan sekolah, sarana belajar, prasarana belajar, hubungan atau interaksi antar siswa, siswa dengan guru dan semua warga sekolah termasuk para staf administrasi, lebih-lebih sekolah yang menjadi objek penelitian ini barnaung dibawah yayasan, tata tertib sekolah dan kerjasama antara guru, staf dan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru pengajar, tentu pasti ada yang dihadapi oleh siswa-siswi saat berada dalam kelas atau dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi para siswa dalam pembelajaran yaitu, kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat terjadi jika suasana kelas yang kurang mendukung baik

dari segi kebersihan, kenyamanan kelas, bahkan letak atau susunan tata rias di kelas.

## **2. Implikasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini.**

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tentu juga hasil dari kegiatan guru untuk memotivasi siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Dari hasil wawancara dengan narasumber di lokasi penelitian, peneliti memberikan pertanyaan sbb : Mengapa strategi pembelajaran kontekstual dapat di implikasikan dalam pembelajaran ips ekonomi di sekolah ?

“Tentu saja setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda tergantung situasi yang kami temui di dalam kelas atau saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejauh ini pendidikan kita masih di dominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan

sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, sehingga suasana kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri atau dari mereka sendiri.”

“Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran kontekstual bisa membantu kami untuk lebih menghidupkan suasana kelas yang baik di saat proses pembelajaran, karena siswa lebih cepat memahami pembelajaran yang kami sampaikan.”<sup>60</sup>

Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menguasai tiga hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan mencakup apa yang dipikirkannya dalam membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta. Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber terkait masalah tentang, kemampuan siswa. Menurut ibu dengan adanya pembelajaran kontekstual,

---

<sup>60</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023.

kemampuan apa yang bisa diterapkan peserta didik melalui penerapan meningkatkan motivasi pembelajaran kontekstual ?

“Di lihat dari situasi kondisi saat ini lebih-lebih yang ada di Madrasah Aliyah Darul Hukumaini Jonggat, masih banyak hal yang menjadi pekerjaan kita sebagai seorang pendidik dan pengajar. Namun dengan adanya model pembelajaran kontekstual sedikit membantu kami untuk mengatasi kesulitan dalam belajar, salah satu kemampuan yang siswa dapatkan dengan adanya pembelajaran kontekstual yakni mengembangkan model belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dengan tidak hanya fokus di lingkunagn kelas saja”.<sup>61</sup>

“Ibu Madya Hastuti mengatakan : Setiap proses pembelajaran, selalu ibu berikan motivasi di akhir pembelajaran dan juga selalu ibu bertanya kepada siswa-siswi tentang apa yang di bahas saat itu dan pembelajaran yang sudah lewat. Apabila siswa kami bisa memahami dan menjawab pertanyaan,

---

<sup>61</sup> Ibnu Hajar, (Kepala Madrasah) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023

pasti kami mengasih penghargaan berupa nilai dari hasil jawabannya”.<sup>62</sup>

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

Manfaat dari pembelajaran model Contextual Teaching and Learning yaitu melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa, mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu peneliti bertanya langsung ke siswa-siswi terkait masalah, Kemampuan apa yang bisa diterapkan peserta didik melalui penerapan meningkatkan motivasi pembelajaran kontekstual ? Terkait hal demikian peneliti

---

<sup>62</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023.

menyimpulkan hasil wawancara dengan narasumber masalah pertanyaan antara lain :

Guru memberikan kesempatan untuk dapat lebih baik dan maju terus sesuai dengan potensi yang kami miliki atau kelebihan yang kami miliki, sehingga di saat proses kegiatan proses pembelajaran berlangsung kami berperan aktif.”<sup>63</sup> Selain itu kami juga di berikan kebebasan berpendapat untuk berfikir dalam memahami suatu isi dan memecahkan masalah.”<sup>64</sup>

Dengan di terapkannya pembelajaran kontekstual membantu guru dan membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir tahap tinggi, yakni berfikir krisis. Berfikir krisis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan masalah dan menarik keputusan. Selain itu juga, dengan adanya pembelajaran kontekstual memotivasi anak agar dapat memahami makna dari semua materi yang sudah dipelajari dengan kehidupan

---

<sup>63</sup> Siswa-siswi (Kelas X) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023

<sup>64</sup> Yahya siswa kelas 10 “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023

sehari-hari mereka. Agar dalam belajar, anak tidak hanya menghafal namun juga memahaminya.

Selain itu di saat proses pembelajaran pasti kita temukan hal yang baru, baik itu hal yang positif ataupun negatif. Hasil wawancara dengan Ibu Madya terkait masalah, Apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan ibu saat menerapkan pembelajaran kontekstual pada saat KBM ?

a. Kelebihan dari Contextual Teaching Learning adalah sebagai berikut

“Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.”<sup>65</sup>

b. Kelemahan Contextual Teaching Learning:

“ Kelemahan, Guru lebih intensif dalam membimbing, karena dalam Contextual

---

<sup>65</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 03 April 2023.

Teaching Learning, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa, akan tetapi tidak semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan, kebanyakan siswa hanya berdiam diri, dengan alasan yang bermacam-macam, salah satunya yakni memikirkan kehidupan dirumah. Karena sebagaimana di ketahui bersama anak didik kami semuanya menginap di asrama yayasan.”<sup>66</sup>

Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau ”penguasa” yang memaksa kehendak, melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya. Melanjutkan wawancara dengan narasumber, Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran ibu ?

Hasil wawancara dengan Ibu Madya Hastuti, S.Pd. Sejauh ini yang pernah dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar yakni, sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Ibid.

*Pertama*, meningkatkan kualitas belajar setidaknya setiap komponen dalam RPP harus senantiasa dikembangkan sesuai kebutuhan mengajar. Sebagai contoh, metode mengajar serta media mengajar dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa agar pembelajaran lebih menarik motivasi mengajar siswa. *Kedua*, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam mengajar. *Ketiga*, mengembangkan pembelajaran kontekstual, sebab melalui pembelajaran kontekstual siswa biasanya akan terbangun kesadaran mengapa harus belajar, biasanya motivasi yang berasal dari kesadaran jauh lebih membekas dari pada sekedar memaksa untuk melakukan sesuatu (belajar) namun tanpa dibangun atas dasar kesadaran.<sup>67</sup>

Oleh karena itu, untuk meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru harus rutin berinovasi setiap saat dalam meningkatkan kualitas mengajar melalui adanya evaluasi yang rutin dilakukan. Selain itu yang memiliki peran dari suksesnya keberhasilan siswa-siswi saat belajar yakni perasn dari pihak sekolah. Oleh karena itu peneliti menanyakan kembali terkait hal.

---

<sup>67</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 04 April 2023

Apakah kepala Madrasah selalu memberikan bimbingan terhadap guru dan siswa-siswi untuk mengatasi kesulitan belajar, jika ada bimbingan seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar ?

“Beliau sangat memeberikan dampak kepada kami, karena dengan peran beliau dan kesabaran beliau yang selalu menasehati kami pentingnya selalu memebrfikan pembelajaran kepada siswa”.<sup>68</sup> Siswa-siswi kelas X, “Setiap bulannya, kami di berikan pengarahan oleh kepala madrasah tentang motivasi belajar”<sup>69</sup>

Dalam hal ini peneliti menanyakan ke narasumber terkait hal, Apakah ibu dalam menjadi guru mata pelajaran IPS Ekonomi selalu menagdakan evaluasi terhadap siswa-siswi kelas X, guna peningkatan kompotensi dari siswa-siswi setiap akhir semseter ?

“Terkait hal demikian, tentu dan pasti ada yang namanya evaluasi, baik dilakukan oleh kepala madrasah ke kami sebagai guru setiap akhir

---

<sup>68</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 04 April 2023

<sup>69</sup> Siswa-siswi (Kelas X) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 04 April 2023

semester maupun ke siswa yang dilakukan para guru pengajar seperti apa yang sudah ibu sampaikan sebelumnya. Karena dengan adanya evaluasi kita mengetahui di mana letak kesalahan dan kekurangan baik dari saya pribadi dan siswa-siswi kami.” Oleh karena itu menurut ibu perlu diadakan yang namanya evaluasi biar kita mengetahui hasil pembelajaran selama satu semester atau satu tahun pembelajaran.<sup>70</sup>



Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>70</sup> Madia Hastuti, (Guru Ekonomi) “Wawancara”, MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, 04 April 2023.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Bagaimana *implementasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini.**

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan apa yang diminta dalam sebuah buku akan tetapi guru juga ditugaskan untuk bisa merubah karakter siswa mengubah perilaku siswa dari yang tidak baik menjadi lebih baik lagi, terlebih lebih diusia yang mendekati usia remaja dan juga guru Madrasah Aliyah harus bekerja keras untuk membentuk karakter siswa menjadi anak yang baik.

Menurut Kompri dalam Amna Emda Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: Motivasi memberikan semangat

seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.<sup>71</sup>

Dengan adanya pembelajaran kontekstual bagi saya bisa menumbuhkan motivasi siswa, sebab dengan adanya pembelajaran kontekstual membuat siswa merasakan atau mengalami langsung apa yang menjadi inti dari pembelajaran. Inilah yang menjadi tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual, namun dengan adanya pembelajaran kontekstual siswa menjadi lebih memahami apa yang menjadi materi yang saya sampaikan.<sup>72</sup>

Sesuai dengan paparan data dan temuan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini akan diuraikan dalam penafsiran terhadap apa yang diperoleh dari lapangan peneliti yang meliputi konteks yaitu strategi guru dalam pembentukan sikap sosial siswa. Dari hasil penelitian akan diberi penafsiran dan diintegrasikan dengan kumpulan pengetahuan yang telah mapan, sedangkan hasil penelitian yang tidak

---

<sup>71</sup> Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm. 179

<sup>72</sup>. Ibiid ...

dapat teori pembandingannya akan diuraikan sesuai dengan hasil yang ditemukan dilapangan.

Adapun implemementasi yang dilakukan di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, Sejauh ini dapat kita liat peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting, karena dengan adanya guru yang menjadi peran utama dalam pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Guru ekonomi harus berperan lebih untuk mengubah pembelajaran ekonomi menjadi lebih kreatif, terutama pembelajaran yang berorientasi kontekstual, agar siswa lebih termotivasi, aktif, kreatif, dan semakin senang. Melalui pembelajaran kontekstual guru bisa memberikan pembelajaran yang tidak hanya fokus di dalam kelas saja, akan tetapi bisa memanfaatkan lingkungan sekolah.

Salah satu permasalahan pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran umumnya masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan (Kadir, 2013). Proses pembelajaran merupakan

salah satu kunci untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>73</sup> Sesuai dengan hasil penemuan di lokasi penelitian tentang penerapan pembelajaran kontekstual yang dilakukan di MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, telah dilakukan oleh guru terutama pada mata pelajaran IPS Ekonomi.

Disini bisa kita lihat peran dan penerapan yang dilakukan pihak sekolah lebih-lebih yang dilakukan guru untuk membangun semangat juang dan memberikan motivasi agar siswa-siswi di MA Plus Darul Hukumaini memiliki semangat juang yang tinggi khususnya di kelas X. Adapun hasil wawancara dengan guru dan siswa sbb:

#### 1. Langkah dan upaya yang dilakukan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru di lokasi penelitian untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu, dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual, dimana dengan metode ini cukup membawa dampak signifikan bagi pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan.

---

<sup>73</sup> Marudut Sinaga dan Saronom Silaban, *Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.1, 2020, hlm.33

Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui dan memahami penerapan pembelajaran kontekstual itu sendiri. langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai berikut: (1) mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya; (2) melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua pokok bahasan; (3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya; (4) menciptakan masyarakat belajar; (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran; (6) melakukan refleksi di akhir pertemuan; (7) dan melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.<sup>74</sup>

## 2. Kendala-kendala dalam pembelajaran kontekstual

---

<sup>74</sup> Vivi Dwi Ertanti, Rra1a111026, "Implementasi model pembelajaran kontekstual ( contextual teaching and learning ) di SMP Negeri 19 kota Jambi" (Skripsi, Universitas Jambi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan ekonomi tahun 2020), hlm. 32

Dalam dunia pembelajaran guru di tuntut harus bisa menguasai kegiatan belajar mengajar, akan tetapi tidak semua proses pembelajaran akan berjalan dengan semaksimal mungkin, pasti ada yang namanya kendala dan hambatan yang sering di jumpai. Dalam proses pembelajaran kontekstual, setiap guru perlu memahami tipe belajar dalam dunia siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya belajar peserta didik. Dalam pendekatan kontekstual tugas seorang guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah team yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa).

#### Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi : kesehatan fisik, psikologis, motivasi dan kondisi psikoemosional yang stabil kondisi emosi adalah bagaiman keadaan perasaan suasana hati yang

dialami oleh seseorang. Adapun yang menjadi faktor internal di lokasi penelitian adalah prasarana yang kurang mendukung seperti; media pembelajaran, dll.

b. Faktor Eksternal Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

1) Lingkungan fisik sekolah (school physical environmental) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan.

2) Lingkungan sosial kelas (Class Climate environment) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.

3) Lingkungan sosial keluarga (Family sosial environment) ialah suasana interaksi sosial antara

orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga.<sup>75</sup>

Dari beberapa kendala yang sering dihadapi oleh guru pengajar, tentu pasti ada yang dihadapi oleh siswa-siswi saat berada dalam kelas atau dalam proses pembelajaran. Masalah yang sering dihadapi para siswa dalam pembelajaran yaitu, kurangnya fokus pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, hal ini dapat terjadi jika suasana kelas yang kurang mendukung baik dari segi kebersihan, kenyamanan kelas, bahkan letak atau susunan tata rias di kelas. Dan yang paling mereka rasakan ketika tidak ada semangat belajar yakni suasana rumah, sebagaimana siswa-siswi di Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat semuanya menetap di asrama/pondok.

Oleh karena itu langkah yang di ambil dalam menghadapi hambatan dalam proses

---

<sup>75</sup> Azza Salsabila & Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Pandawa" : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020, Hlm. 284-287.

pembelajaran berbasis kontekstual ini yaitu, dengan mencari, menelusuri penyebab dan letak permasalahan yang di alami oleh siswa saat proses pembelajaran baik dengan menggunakan berbasis kontekstual. Setelah mengetahui akar permasalahan, maka di sanalah pemberian solusi yang tepat dengan hambatan/masalah yang ada. Hal ini menjadi evaluasi untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang saya terapkan.

**B. *Implikasi* pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini.**

Dalam dunia pembelajaran peran guru sangat penting, karena proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal dan guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Tentu juga hasil dari kegiatan guru untuk memotivasi siswa melalui penerapan pembelajaran kontekstual. Tentu saja setiap guru memiliki cara mengajar

yang berbeda-beda tergantung situasi yang ditemui di dalam kelas atau saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik menguasai tiga hal, salah satunya adalah pengetahuan.

Pengetahuan mencakup apa yang dipikirkannya dalam membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta. Salah satu kemampuan yang siswa dapatkan dengan adanya pembelajaran kontekstual yakni mengembangkan model belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Peningkatan motivasi belajar siswa ini ditunjang dengan peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa. Guru memberikan penguatan positif pada aktivitas siswa yang positif sehingga siswa mengulangi aktivitas positif tersebut serta memberikan teguran dan nasehat pada aktivitas negatif sehingga siswa tidak mengulangi lagi kegiatan tersebut. Selain itu, guru

memberikan pujian dan hadiah berupa bintang bagi siswa yang aktif.<sup>76</sup>

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tujuan utamanya untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran. Adapun manfaat dari pembelajaran model Contextual Teaching and Learning yaitu melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa, mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari.

---

<sup>76</sup> Riska Retnasari, Maulana, Julia, "Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV pada materi Bilangan Bulat", Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016) 399.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan dan hasil peneliti yang peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Ekonomi di kelas 1 Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat, dapat membantu guru dalam mengaplikasikan dan menjelaskan materi yang akan di sampaikan dan juga dapat membantu memudahkan siswa untuk bisa memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sebagai pengajar (guru) berupaya untuk siswa bisa terlibat dalam proses penerapannya sehingga siswa mudah menerapkan atau menemukan pengetahuan dari aktifitas siswa.
2. Adapun akibat yang di rasakan dari penerapan pembelajarana kontekstual adalah adanya peran seorang

guru untuk membangkitkan semangat belajar dari siswa, dengan pembelajaran kontekstual bisa di rasakan manfaatnya. Adapun manfaat dari pembelajaran model pembelajaran kontekstual yaitu melatih siswa agar dapat berpikir kritis sesuai dengan situasi dunia nyata siswa, mengajak siswa pada suatu aktifitas yang mengaitkan materi dengan penerapan aktifitas sehari-hari.

Oleh karena itu guru dituntut untuk lebih dan berusaha semaksimal mungkin unruk mengemas materi dengan semenarik mungkin, sehingga siswa mempunyai gairah semangat lebih untuk belajar.

## **B. Saran**

Melalui skripsi ini, peneliti ingin menyampaikan bebrapa saran kaitannya dengan hasil penelitian yang di lakukan, dan semoga kiranya bermanfaat bagi semua pihak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Kepala madrasah

- a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar
  - b. Hendaknya juga, sebagai seorang pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala hal dan tindakan di sekolah, demi keberhasilan sekolah.
2. Untuk Guru Ekonomi
- a. Hendaknya guru untuk selalu memberikan contoh kedisiplinan yang baik bagi siswa.
  - b. Bagi guru juga harus membiasakan kepada siswa untuk dapat melatih sikap rela berkorban ke siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin, agar siswa merasa di perhatikan.
3. Bagi siswa-siswi
- a. Hendaknya siswa selalu dan senantiasa bersikap atau berperilaku baik yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada di sekolah.

b. Siswa lebih banyak dan memperbanyak waktu luangnya untuk selalu bejar dan belajar, dan selalu melaksanakan kegiatan yang tepuji di sekolah maupun di masyarakat, dan juga selalu menjaga nama baik sekolah, guru dan ibu bapak.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Refrensi

Abdul Kadir, *Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13, Nomor. 3 Tahun 2013.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Alam S, *Buku Ekonomi untuk SMA/MA kelas Kurikulum 2013*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama, April 2016)

Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5 Nomor. 2 Tahun 2017.

Andri Afriani, *Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning ) dan Pemahaman Konsep Siswa*, Jurnal Al- Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang. Volume 1 Nomor 3 tahun 2018.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011).

Azza Salsabila & Puspitasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, Pandawa" : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Volume 2, Nomor 2, Mei 2020.

Lefudin, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta : Depublish, Februari 2017 ).

Marudut Sinaga dan Saronom Silaban, *Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Siswa*, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol. 01, Nomor 01, 2020.

- Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mifathuddin, *Ekonom Sebagai Komponen Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Volume. 8 Nomor. 3 November 2018.
- Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, ( Bandung, PT Sinar Baru Algensido: 2010).
- Riska Retnasari, Maulana, Julia, "Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar siswa sekolah dasar kelas IV pada materi Bilangan Bulat", Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016).
- Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. Vol.3.No.1 (2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suharni dan Purwanti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol. 3 Nomor. 01, Bulan Desember Tahun 2018.
- Suharsimi Arikonto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 2013).

Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan. Vol. II, Nomor 02 November 2014.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta, PT Rineka Cipta: 2011).

Undang-Undang Pasal 3, No. 20 tahun 2003, Tentang sistem pendidikan Indonesia.

Usman El-Qurtuby, Al-Qur'an Surah *Al-Alaq* ayat 1-5, (All Cordoba, 2021)

Vivi Dwi Ertanti, Rra1a111026, *“Implementasi model pembelajaran kontekstual ( contextual teaching and learning ) di SMP Negeri 19 kota Jambi”* (Skripsi, Universitas Jambi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan ekonomi tahun 2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi Penelitian



**Gambar 1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Siswi MA Plus Darul Hukumaini Jonggat**

( Sumber : Dokumentasi Peneliti )



**Gambar 2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Siswa ( Laki-laki ) kls 1 MA Plus Darul Hukumaini**

( Sumber : Dokumentasi Peneliti )



**Gambar 3. Ruang Kantor Madrasah Aliyah Darul Hukumaini  
Jonggat**

**( Sumber : Dokumentasi Peneliti )**



**Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan guru Ekonomi  
kls 1 Madrasah Aliyah Darul Hukumaini Jonggat  
( Sumber : Dokumentasi Peneliti )**



**Gambar 5. Kegiatan sebelum masuk kelas dan Prestasi Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat**

**( Sumber : Dokumentasi Peneliti )**

**Lampiran 2**  
**Pedoman Wawancara**

No	<b>Pertanyaan ke Kepala Madrasah</b>
1	Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat ?
2	Apa visi misi dari Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat ?
3	Bagaimana langkah yang bapak lakukan selaku kepala madrasah dalam memberikan pemahaman terhadap guru Ekonomi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Ekonomi ?

No	<b>Pertanyaan ke guru Ekonomi</b>
1	Bagaimana proses implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ?
2	Upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dan siswa supaya proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan tujuan pembelajaran tercapai ?
3	Langkah apa saja yang dilakukan oleh ibu dalam menerapkan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa ?
4	Jika langkah yang ibu lakukan tidak memberikan dampak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, lalu tindakan apa yang ibu lakukan terkait hal tersebut ?

5	Apa saja yang menjadi hambatan dan kendala dalam implementasi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ?
6	Menurut pandangan bapak/ibu, apa saja kendala-kendala dalam penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.?
7	Mengapa strategi pembelajaran kontekstual dapat di implikasikan dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah ?
8	Apa yang menjadi kelebihan dan kelemahan ibu saat menerapkan pembelajaran kontekstual pada saat KBM ?
9	Bagaimana cara ibu membangkitkan motivasi belajar siswa, agar para siswa termotivasi pada saat mengikuti mata pelajaran ibu ?
10	Apakah kepala Madrasah selalu memberikan bimbingan terhadap guru dan siswa-siswi untuk mengatasi kesulitan belajar, jika ada bimbingan seperti apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar ?

No	<b>Pertanyaan ke Siswa-Siswi MA Plus Darul Hukumaini</b>
1	Upaya apa saja yang dilakukan oleh siswa-siswi supaya proses belajar mengajar sesuai dengan prosedur dan tujuan pembelajaran tercapai ?
2	Kemampuan apa yang bisa diterapkan peserta didik melalui penerapan meningkatkan motivasi pembelajaran kontekstual ?



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298, 625337 (Fax 625337) MATARAM  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784)  
Jempeng - Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama : HELMI ZUL PARWADI  
NIM : 180105041  
Pembimbing I : Dr. Supardi, M.Pd  
Judul Skripsi : Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas 1 MA Plus Darul Ilukumaini Jonggat Lombok Tengah

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
10/8/25	skripsi	Di perbaiki dan kembali ke bab I skripsi	J.
	skripsi	ditjaja halaman proposal & perbaiki hal. penutup	Jr
		UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	

Mataram, 2022

Mengetahui,  
Kajur Prodi Tadris IPS Ekonomi

Pembimbing I

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag  
NIP.197401262007011010

Dr. Supardi, M.Pd  
NIP.197403071999031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298, 625337 (Fax 625337) MATARAM  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784)  
Jempong - Mataram

**KARTU KONSULTASI**

Nama : HELMI ZUL PARWADI  
NIM : 180105041  
Pembimbing II : Jamiluddin, M.Pd  
Judul Skripsi : Meningkatkan motivasi belajar siswa berbasis pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas I MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
16/09/2022	skripsi	Wawancara	
21/09/2022	skripsi	Perbaiki penulisan	
02/12/2022	skripsi	Tambah pembahasan	
05/12/2022	skripsi	- Lengkapi Data ... - Perbaiki penulisan - Perbaiki pembahasan	
12/12/2022	skripsi	Acc Lanjut Pemb I	

Mataram, 12 - 12 - 2022

Mengetahui,  
Kajur Prodi Tadris IPS Ekonomi

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag  
NIP.197401262007011010

Pembimbing II

Jamiluddin, M.Pd  
NIP.198901202019031010



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Raden Pagar, Komplek Kantor Bupati Gongang A Lantai 1

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 270604/VA/RSKEP/2022

**1. Dasar :**

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor : 719/Un 12/FTK/PP.00/9/07/2022, Tanggal : 29 Juli 2022  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasinya kepada :

Nama : HELMI ZUL PARWADI  
NIM/NIMKO : 150100041  
Alamat : Bat Pekon Bat Desa Bonjerok Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah  
No. Telpnon : 087763143344  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa IPS Ekonomi  
Bidang/Judul : MENINGKATKAN MOTIVASI BLAJAR SISWA BERBASIS PEMBELAJARAN IPS EKONOMI DI KELAS 1 MA PLUS DARUL HUKUMAINI JONGGAT  
Lokasi Penelitian : MA Plus Darul Hukumaini Jonggat, Loleng  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang  
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal 4 Agustus 2022 s/d 4 September 2022  
Status Penelitian : Baru

**3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:**

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasinya Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasinya telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasinya agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal.
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 4 Agustus 2022

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kab. Lombok Tengah  
Kabid. Politik dan Orhas.

H. AMISUDIN NUR, SE.  
NIP. 19700115 200003 1 004

**Tembusan disampaikan kepada Yth. :**

- Bupati Lombok Tengah di Praya.
- Camat Jonggat Kab. Loleng di Loleng.
- Kepala MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Kab. Loleng & Jonggat.
- Yang bersangkutan.
- Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan GajahMada No. 100JempangBaruMataramTelp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 719/Un.12/FTK/PP.00.9/07/2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 29 Juli 2022

Kepada :  
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Helmi Zul Parwadi  
NIM : 180105041  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MA PLUS DARUL HUKUMAINI JONGGAT, LOTENG  
Judul Skripsi : MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA  
MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI KELAS 1 MA  
PLUS DARUL HUKUMAINI JONGGAT.

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Saparudin, M. Ag  
NIP.197810152007011022



**YAYASAN PONPES DARUL HUKUMAINI JONGGAT  
MA. PLUS DARUL HUKUMAINI JONGGAT  
STATUS : TEAKRIDITASI B**



Alamat: Jln. TGH. Lale Muhammad Hukum Jonggat Desa Bonjeruk Kec. Jonggat Kab. Lombok Tengah NTB

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**Nomor : 001/MAP-DHJ /X/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MA Plus Darul Hukumaini Jonggat :

Nama : Ibnu Hajar, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Helmi Zul Parwadi  
Nim : 180 105 041  
Jurusan : IPS Ekonomi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Madrasah Aliyah Plus Darul Hukumaini Jonggat Desa Bonjeruk terhitung mulai dari tanggal 10 Februari s/d 10 April 2023 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi di Kelas 1 MA Plus Darul Hukumaini Jonggat Lombok Tengah".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Jonggat, 11 April 2023

Kepala Madrasah

  
Ibnu Hajar, S.Pd.I



# UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No.3598/Uin.12/Perpus/sertifikat/PC/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**HELMY ZUL PARWADI**

180105041

FTK/IPS

Dengan Judul Skripsi

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BERBASIS PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
PADA MATA PELAJARAN IPS EKONOMI DI KELAS 1 MA PLUS DARUL HUKUMAINI  
JONGGAT LOMBOK TENGAH**

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 09/01/2024

UPT Perpustakaan



*M. Hum*  
M. Hum  
197608282006042001



## UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No.3296/Uin.12/Perpus/sertifikatUGP/01/2024

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**HELMI ZUL PARWADI**

**180105041**

**FTK/IPS**

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.

  
Kepala UPT Perpustakaan  
**M. Hum**  
197801282006042001